

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang kekerasan pada remaja dalam masa pacaran di GMIST jemaat Banalang Duata Soataloara, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Proses terjadinya kekerasan dalam masa pacarana di jemaat GMIST Banalang Duata Soataloara Resort Tahuna ialah adanya rasa cemburu dan tidak menuruti kemauan kekasihnya yang berujung terjadinya kekerasan. Usia yang masih terlampau muda dan labil menjadikan aktivitas pacaran dikalangan remaja menjadi kondisi dapat dikatakan bahwa kekerasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kekerasan terjadi dalam masa dikarenakan adanya rasa cemburu dan tidak patuh pada pacar yang kemudian berkembang menjadi tindak kekerasan baik psikis maupun fisik
2. Remaja yang mengalami kekerasan dalam masa pacaran, disebabkan oleh tiga faktor yakni, pertama adanya rasa cemburu. Perasaan cemburu tersebut disebabkan oleh hal yang berbeda-beda yakni ketika remaja ini masih berkomunikasi dengan mantan kekasihnya, dan orang lain yang memiliki perasaan pada remaja ini. Kedua tidak patuh terhadap pasangan (Pelaku bersifat protektif) dan ketiga karena tidak mengikuti kemauan pacar. Kekerasan pada remaja dalam pacarana berdampak pada psikologis yaitu terganggunya

kejiwaan yang mengakibatkan depresi, luka batin atau trauma yang disebabkan penderitaan secara fisik, psikis dan seksual. Serta berpengaruh secara rohani yakni menurutnya spiritualitas, membuat ketidakatifan dalam beribadah dan juga dalam berinteraksi dengan sesama (Keluarga, Teman DLL).

3. Dalam kasus kekerasan pada remaja dalam masa pacaran, penggembalaan menjadi salah satu tugas untuk membantu menanggulangi permasalahan yang dihadapi jemaat. Menggembalakan domba-dombanya yang mengalami masalah lebih khususnya remaja yang mengalami luka batin terkhusus masalah kekerasan pada remaja dalam masa pacaran untuk membantu mereka keluar dari lingkaran luka yang mereka alami.

B. Saran

Berdasarkan dari seluruh pokok pembahasan di atas, maka ada beberapa saran yang ditunjukkan pada Pemerintah, masyarakat, dan remaja korban kekerasan dalam masa pacaran dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, yang perlu diperhatikan dan karena penelitian ini hanya terbatas pada korban atau para remaja yang mengalami kekerasan, maka disarankan ada penelitian lanjutan kepada para pelaku dalam hal ini para laki-laki.

1. Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan anak-anaknya mengenai berbagai hal yang dialami anak dalam

kesehariannya, baik berbabagai hal yang dialami anak dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Terjalannya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua diharapkan terbentuk hubungan batin yang kuat antara anak dan orang tua sehingga apabila terjadi benturan keinginan dapat diselesaikan dengan komunikasi positif, sehingga kekerasan pada anak dapat dihindari. Orang tua diharapkan memiliki self control atau pengendalian diri yang baik bagi anak, karena proses pendidikan yang pertama sekali diperoleh anak dan berlangsung terus-menerus pada lingkungan keluarga atau informal education.

2. Remaja

Kepada seluruh kaum remaja yang sedang memiliki keyakinan dan kesadaran untuk keluar dari lingkaran luka yang hanya menyakitkan diri sendiri. Kalian tidak pernah sendiri masih ada orang-orang sekitar yang tetap menerima dan terus bersama dengan kalian. Terutama Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat yang mampu membawa kita manusia keluar dari kegelapan menuju terang yang Ajaib. Beranilah berkata tidak terhadap kekerasan, tidak pasif tetapi aktif, karena tidak ada perbedaan antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Keduanya adalah sama, manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.